

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BERBASIS VIDIO ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPAS TOPIK BAGIAN TUMBUH TUMBUHAN FASE B KELAS IV DI SD NEGERI 17 DAUH PURI DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Ni Wayan Diah Tiksnawati¹, Ni Ketut Srie Kusuma Wardhani², Anak Agung Ngurah Budiadnyana³

diahtiksna@gmail.com¹, sriekusuma58@gmail.com², budiadnyanaagung@gmail.com³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu upaya untuk meningkatkannya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis vidio animasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 17 Dauh Puri Denpasar. Penelitian ini dirancang menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pre-eksperimen jenis one group pretest-posttest design. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 peserta didik dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa tes objektif pilihan ganda. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Rata – rata skor hasil belajar peserta didik sebelum perlakuan adalah 59,17 dan sesudah diberikan perlakuan menjadi 90,67 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada rata-rata. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis vidio animasi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, serta mendorong keterlibatan aktif serta kerja sama peserta didik selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Vidio Animasi, Hasil Belajar, IPAS.

ABSTRACT

Learning outcomes are behavioral changes that occur in students after participating in the learning process, encompassing cognitive, affective, and psychomotor aspects. One effort to improve these outcomes is by using the STAD cooperative learning model based on animated videos to assess the learning outcomes of fourth-grade students in science at SD Negeri 17 Dauh Puri, Denpasar. This study was designed using a quantitative research method with a one-group pre-experimental pretest-posttest design. The subjects were all 30 fourth-grade students in the 2024/2025 academic year, using a purposive sampling technique. The instrument used was an objective multiple-choice test. The paired sample t-test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, thus rejecting the null hypothesis (H_0) and accepting the alternative hypothesis (H_a). The average student learning outcome score before treatment was 59.17, and after treatment it increased to 90.67, indicating an increase in the average. These results indicate that the implementation of the animated video-based STAD cooperative learning model has an impact on student learning outcomes. This learning model creates a more engaging learning environment and encourages active student involvement and cooperation throughout the learning process.

Keywords: Animated Video-Based STAD Cooperative Learning Model, Learning Outcomes, Science.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas

sumber daya manusia, khususnya di era perkembangan teknologi yang semakin pesat. Melalui pendidikan, manusia mampu mengembangkan pola pikir, kreativitas, serta sikap yang lebih baik sehingga dapat berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga berfungsi sebagai penopang utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Namun demikian, salah satu permasalahan yang masih dihadapi bangsa Indonesia hingga saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan, sehingga diperlukan upaya pembaharuan yang berkelanjutan dalam bidang pendidikan.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan tahap awal pendidikan formal yang sangat menentukan pembentukan konsep dasar pengetahuan peserta didik. Penanaman konsep yang tepat sejak dini akan menjadi fondasi kuat bagi perkembangan kemampuan berpikir peserta didik pada jenjang berikutnya. Kenyataannya, permasalahan yang masih sering ditemukan dalam pembelajaran formal adalah rendahnya daya serap dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan mampu memberdayakan peserta didik baik dari segi akademik maupun sosial.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran baru dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran IPAS didasarkan pada pandangan konstruktivisme yang memperhatikan pengetahuan awal peserta didik serta mendorong terbentuknya sikap ilmiah seperti berpikir kritis, merumuskan masalah, dan menarik kesimpulan (Rahmawati et al., 2023). Pembelajaran IPAS juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Marselina, 2022).

Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk mendukung pembelajaran IPAS adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Model ini mengondisikan peserta didik untuk belajar dalam kelompok kecil yang heterogen dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta keterampilan sosial peserta didik (Artiwi & Suwatra, 2019). Selain itu, STAD juga efektif diterapkan oleh guru karena memiliki langkah-langkah yang sederhana dan mudah diimplementasikan (Junistira, 2022).

Selain penggunaan model pembelajaran, media pembelajaran juga berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya video animasi, mampu menyajikan materi melalui gambar bergerak dan suara sehingga membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak dan kompleks. Video animasi dapat meningkatkan minat, motivasi, serta perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Fitri & Ardipal, 2021). Media video animasi juga dianggap efektif karena melibatkan lebih dari satu indera, yaitu penglihatan dan pendengaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Salim et al., 2023).

Hasil observasi awal di kelas IV SD Negeri 17 Dauh Puri Denpasar menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS peserta didik masih tergolong rendah. Dari 30 peserta didik, hanya 60% yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh kurangnya keaktifan peserta didik, penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional, serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis video animasi belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mengombinasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media video animasi

untuk meningkatkan hasil belajar IPAS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis video animasi terhadap hasil belajar IPAS pada topik bagian tumbuh tumbuhan peserta didik kelas IV SD Negeri 17 Dauh Puri Denpasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen dan desain one group pre-test–post-test. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbasis video animasi terhadap hasil belajar IPAS peserta didik dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono, 2021).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 17 Dauh Puri Denpasar pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik SD Negeri 17 Dauh Puri, sedangkan sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu peserta didik kelas IV yang berjumlah 30 orang.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan observasi. Tes hasil belajar diberikan dalam bentuk pre-test dan post-test berupa tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 butir soal untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik pada pembelajaran IPAS. Instrumen tes telah melalui uji validitas isi, validitas butir soal, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpul data (Agung, 2020; Agung, 2022).

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil belajar peserta didik, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum uji hipotesis dilakukan, data diuji normalitasnya menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t (paired sample t-test) dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pre-eksperimen dengan desain one group pretest–posttest yang melibatkan 30 peserta didik kelas IV SD Negeri 17 Dauh Puri Denpasar. Perlakuan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis video animasi. Pengukuran hasil belajar IPAS dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest).

1. Deskripsi Data Pretest dan Posttest

Tabel 4. 1 Data Hasil Pretest dan Posttest Statistik Deskriptif

Hasil Belajar IPAS		
Statistic Deskriptif	Pretest	Posttest
N	30	30
Mean	59,17	90,67
Standar Deviasi	13,714	7,958
Standar Mean	2,504	1,453

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest sebesar 59,17, sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 90,67. Standar deviasi pada pretest sebesar 13,714 dan pada posttest sebesar 7,958, yang menunjukkan variasi nilai peserta didik lebih kecil setelah perlakuan. Dengan demikian, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan pretest ($90,67 > 59,17$), sehingga secara

deskriptif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis video animasi menunjukkan peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik.

2. Pengujian Asumsi

Pengujian asumsi dilakukan sebagai prasyarat sebelum uji hipotesis menggunakan uji-t paired sample. Data yang diuji meliputi nilai pretest dan posttest hasil belajar IPAS pada kelompok eksperimen. Uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas dengan bantuan IBM SPSS versi 27.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

		<i>Tests of Normality</i>					
		<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	<i>Posttest</i>	0,154	30	0,068	0,934	30	0,064
	<i>Pretest</i>	0,079	30	0,200	0,980	30	0,827

Sumber : Output IBM SPSS Statistics 25.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai pretest memiliki signifikansi $0,827 > 0,05$ dan nilai posttest memiliki signifikansi $0,064 > 0,05$. Dengan demikian, data pretest dan posttest dinyatakan berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t paired sample.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis video animasi terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Karena data berdistribusi normal, analisis dilakukan menggunakan uji-t paired sample. Dasar pengambilan keputusan dalam uji-t paired sample ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed), yaitu H_0 diterima jika $\text{Sig.} > 0,05$, dan H_0 ditolak jika $\text{Sig.} < 0,05$.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Paired Samples T-Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							Sig.
		Mean	Std. Deviat ion	Std. Error Mean	Interval of the		t	df	(2- taile d)
					Lower	Upper			
Paired Samples 1	Pretest	-							
	t-	31,5000	13,90547	2,53878	-36,239	-26,30761	-12,408	29	0,000
	posttest	0							

Hasil uji-t pada tabel 4.4 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan rata-rata selisih nilai sebesar -31,5, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis video animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 17 Dauh Puri Denpasar Tahun Ajaran 2024/2025.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbasis video animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 17 Dauh Puri Denpasar. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata (mean) pretest peserta didik sebesar 59,17, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat secara signifikan menjadi 90,67. Peningkatan ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan

model STAD berbasis video animasi lebih tinggi dibandingkan sebelum perlakuan diberikan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik menunjukkan keaktifan yang tinggi dalam kegiatan kelompok, seperti berdiskusi, mengemukakan pendapat, bertanya, serta melaporkan hasil pengamatan kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mendorong peserta didik untuk bekerja sama secara heterogen dalam kelompok kecil, sehingga tercipta interaksi sosial yang positif dan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Selain itu, penggunaan media video animasi membantu peserta didik memahami materi IPAS, khususnya pada topik bagian tumbuh-tumbuhan, karena materi disajikan secara visual dan menarik sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang bersifat abstrak.

Hasil rekapitulasi nilai tes pilihan ganda juga menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antara pretest dan posttest. Pada saat pretest, hanya 7 peserta didik yang memperoleh nilai di atas 75%, sementara 23 peserta didik memperoleh nilai di bawah 70%. Namun, setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD berbasis video animasi, seluruh peserta didik (30 orang) memperoleh nilai di atas 75% pada posttest, dan tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi pretest sebesar 0,827 dan posttest sebesar 0,064, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji t berpasangan (paired sample t-test). Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis video animasi terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 17 Dauh Puri Denpasar Tahun Ajaran 2024/2025.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Yusuf (2023) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPA, dengan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian Ihsan et al. (2022) juga menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV, yang dibuktikan melalui hasil uji-t dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel. Selain itu, Usman (2021) menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa, khususnya pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya peneliti menemukan beberapa kendala, antara lain kondisi kelas yang menjadi cukup ramai saat pembentukan kelompok karena tingginya keaktifan peserta didik, keterbatasan fasilitas pendukung seperti speaker, serta koneksi internet yang kurang stabil sehingga video animasi terkadang mengalami gangguan saat ditayangkan. Kendala-kendala tersebut diatasi dengan mengganti koneksi internet dan melakukan penyesuaian teknis agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Selain itu, terdapat beberapa kelemahan dalam penerapan model STAD, seperti keterlibatan peserta didik yang belum merata dalam kelompok serta keterbatasan waktu penelitian yang hanya berlangsung selama satu bulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) berbasis video animasi terhadap hasil belajar IPAS dengan materi bagian tumbuh – tumbuhan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 17 Dauh Puri Denpasar. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis video animasi terhadap hasil belajar IPAS bagian tumbuh – tumbuhan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 17 Dauh Puri Denpasar Tahun Ajaran 2024/2025. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji paired sample test nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,000 dengan membandingkan taraf signifikansi 0,05. Maka hasil dari uji paired sample test dengan signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu (1) Bagi kepala sekolah dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam mendukung dan mendorong penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis video animasi pada pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lain yang relevan guna meningkatkan mutu pembelajaran. (2) Bagi guru, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis video animasi dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Sementara itu, (3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan cakupan materi, subjek, dan durasi penelitian yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Agung, A. A. G. (2022). Statistik Dasar untuk Pendidikan. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Artiwi, S. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Jurnal pendidikan dan pembelajaran IPA Indonesia, 104-111. belajar siswa kelas V SD Negeri percontohan kabanjahe tahun ajaran 2021/2022. Skripsi, 1-108.
- Fitri, A. (2021). Pengembangan video pembelajaran menggunakan aplikasi kinemaster pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6331-6338.
- Fitri, d. (2021). Buku Panduan Guru Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial. Buku, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- ihnan, e. a. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Inpres sangiang wera. Jurnal Pendidikan mandala, 206-212.
- Junistira. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 533-540.
- Marselina. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi perubahan wujud benda pada mata pelajaran IPA terhadap hasil
- Rahmawati, d. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS sekolah dasar. Jurnal Basicedu.
- Salim, d. (2022). Peran guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran kepramukaan di SMA N 1 Baitussalam Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa.
- Salim, d. (2023). Pengaruh penggunaan media animasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD negeri No 141 inpres. Pinisi Journal of Edukation, 1-11.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Usman. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPA

materi bagian tumbuh tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD1 bertingkat kelapa lima 3 kupang. skripsi, 1-124.